

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL  
DI KOTA BANDUNG  
(STUDY KASUS KREDIT CINTA RAKYAT PADA BANK BJB KCP MOCHAMAD TOHA)**

**EFFECT OF GIVING CREDIT FOR MICRO AND SMALL BUSINESS DEVELOPMENT IN  
BANDUNG  
(CASE STUDY IN KREDIT CINTA RAKYAT AT BANK BJB KCP MOCHAMAD TOHA)**

<sup>1)</sup> Untoro Nur Wibowo, <sup>2)</sup> Tri Inrda Wijaksana  
<sup>1,2,3)</sup> Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1)</sup> [untoronw@gmail.com](mailto:untoronw@gmail.com), <sup>2)</sup> [triindrawijaksana@gmail.com](mailto:triindrawijaksana@gmail.com)

**Abstrak**

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat (Jabar) dan Banten merupakan bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Banten bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Dasar pendiriannya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang Dinasionalisasi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan usaha skala kecil digulirkannya program Kredit Cinta Rakyat (KCR). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemberian Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB di Kota Bandung, bagaimanakah pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Kredit Cinta Rakyat terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel pemberian kredit yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil di Kota Bandung sebesar 44,7% dan sisa 55,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Kredit Cinta Rakyat (KCR), Bank BJB, Pemberian Kredit, Pengembangan Usaha.*

**Abstract**

*Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat (Jabar) and Banten is a state-owned bank by the Government of West Java province and Banten province, together with municipalities/regencies in West Java and Banten. Basic stance is Government Regulation ( PP ) of the Republic of Indonesia ( RI ) No. 33 of 1960 on Determination of Companies in Indonesia of Dutch nationalized. One form of government attention of West Java province in the development of small-scale enterprises issuing Kredit Cinta Rakyat (KCR) program. The purpose of research is to determine how the Kredit Cinta Rakyat at Bank BJB in Bandung, how the development of Micro and Small Enterprises in Bandung, and to determine how much influence the Kredit Cinta Rakyat towards the development of Micro and Small Enterprises in Bandung. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. Data collection techniques used are saturated sampling. Descriptive method is a method used to describe or analyze the results of the study but not used to make broader conclusions. From the data processing, it is known that the variable provision of credit guarantees, namely Character, Capacity, Capital, Collateral and Conditions of Economy has a significant influence on the development of micro and small businesses in Bandung 44.7% and the remaining 55.3% influenced by other variables out of this study.*

*Keywords: Kredit Cinta Rakyat (KCR), Bank BJB, Provision of Credit, Business Development.*

**1. PENDAHULUAN**

Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas ke masyarakat. Pertumbuhan dan ketahanan KUMKM terhadap badai krisis moneter yang pernah melanda dunia termasuk Indonesia telah membuktikan bahwa sektor ini salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya. Sektor ini juga dapat berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional. Terlebih lagi bila melihat ketentuan Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 yang menegaskan bahwa Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pasca krisis ekonomi dan perbankan 1997, ketika perbankan nasional telah banyak melakukan konsolidasi, ternyata terjadi perubahan yang sangat signifikan, khususnya di segmen bisnis mikro. Didasari pembuktian bahwa saat krisis hanya pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk pengusaha mikro, yang mampu bertahan. Segmen pasar bisnis mikro pun menjadi sangat menarik bagi semua bank. Suatu pendekatan yang sangat logis karena disertai dengan pembuktian empiris.

KUMKM merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, persoalan finansial khususnya permodalan merupakan kendala KUMKM yang sering menghambat untuk pengembangan akses usaha. Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan usaha. KUMKM adalah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Fungsi pokok kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*To Service The Society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang selama ini digalakkan pemerintah dengan tujuan memberantas pengangguran dengan membuka lapangan usaha mandiri untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dilihat sebagai hal yang sangat potensial bagi perusahaan-perusahaan perbankan. Dengan menawarkan pemberian penyaluran kredit untuk para masyarakat yang membutuhkan modal maupun tambahan dana untuk mengembangkan usahanya diharapkan dapat merangsang motif pembelian konsumen.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan usaha skala kecil digulirkannya program Kredit Cinta Rakyat (KCR). KCR merupakan salah satu produk dari Bank Jabar Banten (Bank BJB) yang ditujukan bagi para pelaku usaha perorangan dengan skala mikro dan kecil. KCR ini berawal dari kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Bank BJB berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro dan Kecil, Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 57 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 8 Tahun 2011 kemudian ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara Bank BJB dengan Pemprov Jawa Barat tentang Pengelolaan Dana Bergulir bagi Usaha Mikro dan Kecil. Minat masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya khususnya para pelaku KUMKM untuk memperoleh fasilitas KCR terbilang cukup tinggi. Program KCR, menjadi program andalan Pemerintah Provinsi Jabar untuk membantu KUMKM.

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan dengan baik oleh kreditur ataupun debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan prinsip 5C (Kasmir, 2011:117) : *Character* (Karakteristik), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian).

Selanjutnya seperti diketahui bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, negara harus memberikan perhatian terhadap dunia usaha, khususnya KUMKM yang sering kesulitan mendapatkan akses permodalan dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dari lembaga keuangan dan di luar lembaga keuangan karena terbatasnya jaminan.

Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mahmud Machfoedz, 2005), dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian suatu perkembangan usaha dapat dinilai dari hasil laba, memproduksi barang/jasa dan *sales*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung (Study Kasus Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB KCP Mochamad Toha)”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pemberian Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB di Kota Bandung, Bagaimanakah pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung, dan Seberapa besar pengaruh pemberian Kredit Cinta Rakyat terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### 2.2. Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000. (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 2.3. Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “credere”, yang artinya percaya atau to believe atau to trust. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2001:87).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa Kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan dengan baik oleh kreditur ataupun debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan prinsip 5C (Kasmir, 2011:117):

- a. *Character* (Karakteristik)  
Pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Bank atau pemberi kredit bahwa peminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat pribadi yang positif, kooperatif, dan juga penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
- b. *Capacity* (Kemampuan)  
Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang akan dibiayai oleh kredit dari Bank.
- c. *Capital* (Modal)  
Jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
- d. *Collateral* (Jaminan)  
Barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
- e. *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian)  
Situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

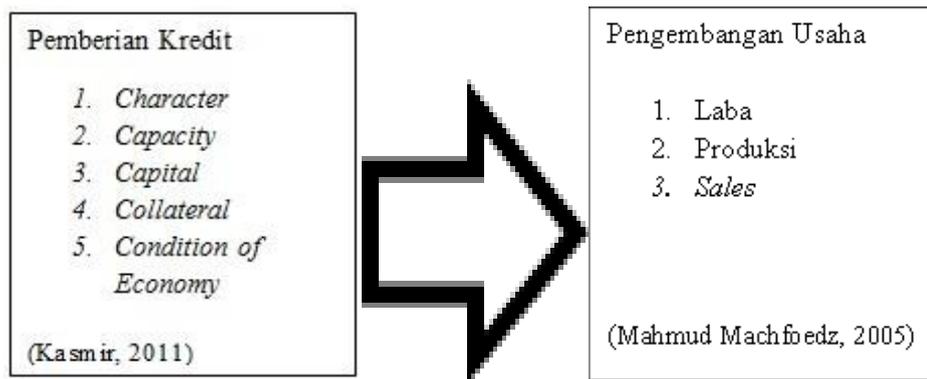
### 2.4. Kredit Cinta Rakyat (KCR)

Kredit Cinta Rakyat merupakan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam membantu para pengusaha KUMKM untuk mendapatkan permodalan dari pihak perbankan. Salah satu bentuk perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan usaha skala kecil digulirkannya program KCR, minat masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya khususnya para pelaku KUMKM untuk memperoleh fasilitas KCR terbilang cukup tinggi.

### 2.5. Pengembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mahmud Machfoedz, 2005), dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian suatu perkembangan usaha dapat dinilai dari hasil laba, memproduksi barang/jasa dan *sales*.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan pada jawaban kuesioner. Tanggapan responden secara keseluruhan terhadap variabel Pemberian Kredit (X) berada pada kategori “baik” dengan persentase 80,75%. Tanggapan responden secara keseluruhan terhadap variabel Pengembangan Usaha (Y) berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 85,83%.

3.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pemberian kredit terhadap pengembangan usaha yang dilakukan pada 45 responden pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bandung.

Tabel 3.1  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.541	.469		1.153	.255
X	.896	.152	.669	5.899	.000

a. Dependent Variable: y

Pengelolaan data secara regresi linier sederhana, diperoleh dari persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,541 + 0,896X$$

Dari persamaan diatas dapat diperoleh hasil bahwa, Nilai konstanta a (0,541) memiliki arti bahwa ketika X (Pemberian Kredit) bernilai 0 maka Y (pengembangan usaha) bernilai 0,541, sedangkan koefisien regresi b (0,896) memiliki arti bahwa setiap X meningkat satu, maka Y akan meningkat 0,896.

3.3. Pengujian Hipotesis

Tabel 3.2  
Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.541	.469		1.153	.255
X	.896	.152	.669	5.899	.000

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, didapat  $T_{tabel}$  1,68107. Dari perhitungan data maka diperoleh nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel pemberian kredit (X) sebesar 5,899 dan  $T_{tabel}$  1,68107. Dikarenakan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pemberian kredit (X) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha (Y).

### 3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( ) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen secara bersama-sama. Hasil perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23 for windows*, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.447	.434	.340137

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinan pada tabel 3.3, dapat diketahui bahwa koefisien determinan yang diperoleh adalah sebesar 0,447 atau 44,7%. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 44,7%, sedangkan sisanya yaitu 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tanggapan responden mengenai pemberian kredit termasuk dalam kategori “baik” secara keseluruhan dengan persentase skor sebesar 80,75%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB telah menerapkan analisis pemberian kredit untuk usaha mikro dan kecil di Kota Bandung baik dalam segi *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*.
- Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tanggapan responden mengenai pengembangan usaha termasuk dalam kategori “sangat baik” secara keseluruhan dengan persentase skor sebesar 85,83%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro dan kecil di Kota Bandung sudah bagus dan mampu mengembangkan usahanya dengan baik dalam segi *Laba, Produksi dan Sales*.
- Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil. Pengaruh pemberian kredit terhadap pengembangan usaha sebesar 44,7%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro dan kecil diluar dari penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafsah, J.M. (2000). *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hasyim, A. (1987). *Manajemen Bank, Cetakan Pertama*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Revisi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Komarudin, A. (2014). *Politik Hukum Integratif UMKM (1)* Jakarta : RMBOOKS
- Kotler, Philip. (1996). *Marketing Manajement: Analysis, Planning, Implementation, and Control. (Manajemen Pemasaran)* Edisi. 6. Jakarta : Erlangga.
- Machfoedz, Mahmud. (2005). *Kewirausahaan : Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Malayu, Hasibuan. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Malayu, Hasibuan. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkuprawira, Sjafrli. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pandji, Anoraga. (2007). *Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rieneka Cipta.

15. Riduwan dan Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta
16. Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
17. Sastradipoera, Komaruddin. (2004). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung : Kappa Sigma
18. Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
19. Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV. Mandar Maju.
20. Sekaran, Uma. (2007). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
21. Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Intermedia, Jakarta.
22. Siamat, Dahlan. (1999). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
23. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (21)* Bandung : Alfabeta
24. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, tentang Perbankan.
25. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
26. Veithzal, Rivai. (2006). *Credit Manajemen Handbook*, Edisi Pertama. Jakarta : RajaGrafindo Persada.